

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan situasi apa adanya sesuai dengan kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan. Peneliti mendeskripsikan secara rinci bagaimana pembinaan hafalan hadits dilakukan pada santri program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang akurat tentang praktik dan proses pembinaan hafalan hadits tersebut, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang pembinaan hafalan hadits para program darul hadits.

Dalam penelitian ini, dilakukan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini cenderung menggunakan analisis terhadap data yang diperoleh untuk memahami proses dan makna di balik fenomena yang diamati. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memandu fokus penelitian agar sesuai dengan realitas yang ditemukan di lapangan.<sup>1</sup> Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana pembinaan hafalan hadits

---

<sup>1</sup> Stambol A Mappasere and Naila Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019). <https://afeksi.id/journal3/index.php/quru/article/view/95>

dilakukan pada santri program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

Dalam pendekatan kualitatif, keberadaan peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat secara aktif dalam mengumpulkan data melalui observasi yang mendalam. Kehadiran peneliti memungkinkan mereka untuk secara langsung mengamati situasi yang sedang diteliti, berinteraksi dengan partisipan, dan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konteks dan dinamika yang terlibat. Selain itu, peneliti juga mampu mencatat detail-detail penting, ekspresi, dan konteks yang mungkin tidak terdokumentasikan secara tertulis, sehingga memungkinkan mereka untuk meraih wawasan yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan memastikan kevalidan dan keakuratan data yang dikumpulkan, serta memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang lengkap dan komprehensif mengenai topik penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi merupakan tempat yang menjadi fokus utama dalam melakukan berbagai kegiatan seperti penelitian dan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru yang terletak di Jalan A. Yani Km.23, Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Lembaga ini merupakan salah satu pondok pesantren yang mengadakan program khusus darul hadits. Peneliti berencana untuk mengunjungi lembaga

tersebut guna melakukan observasi dan wawancara mendalam. Tujuannya adalah untuk memperoleh data baik secara teoritis maupun praktis mengenai pembinaan hafalan hadits pada santri program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek**

a. Subjek penelitian ini, adalah

- 1) Pimpinan Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.
- 2) Ketua-ketua Asrama Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.
- 3) Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

#### **2. Objek**

Objek Penelitian ini, adalah Pembinaan Hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. meliputi:

- 1) Bimbingan hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.
- 2) Evaluasi hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

- 3) Faktor pendukung dan Faktor Penghambat hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, meliputi:
  - a) Faktor Internal
  - b) Faktor Eksternal

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

###### a. Data Pokok

Data pokok Penelitian ini, adalah Pembinaan Hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. meliputi:

- 1) Bimbingan hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al- Falah Putera Banjarbaru
- 2) Evaluasi hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al- Falah Putera Banjarbaru
- 3) Faktor pendukung dan Faktor Penghambat hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, meliputi:
  - a) Faktor Internal
  - b) Faktor Eksternal

b. Data Penunjang

- 1) Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.
- 2) Sejarah singkat berdirinya program khusus darul hadits di pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.
- 3) Keadaan tenaga Ustadz, santri, dan sarana prasarana pada program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

**2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari responden atau informan terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Informasi ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, atau diskusi dengan subjek penelitian, yaitu ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Selain itu, sumber data tambahan juga mencakup dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan pembinaan hafalan hadits, seperti catatan pembinaan, materi pelajaran, dan kebijakan lembaga. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Informan Utama

- 1) Pimpinan Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.
- 2) Ketua-ketua Asrama Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

3) Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

b. Informan Tambahan

- 1) pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.
- 2) Kepala/Staf Tata Usaha di Pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup berbagai jenis materi terkait program Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Ini termasuk arsip-arsip seperti kebijakan, program pembelajaran, dan evaluasi pembinaan hafalan hadits. Selain itu, dokumentasi juga meliputi foto-foto yang menggambarkan kegiatan pembinaan hafalan hadits, serta catatan-catatan tertulis yang mencatat kemajuan, prestasi, dan perubahan dalam program tersebut. Dengan dokumentasi ini, penelitian dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang implementasi dan efektivitas program Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini, penulis melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Dalam proses pengumpulan data, salah satu metode yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

melalui pengamatan langsung terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran penelitian, yang kemudian dicatat secara sistematis. Observasi dapat dilakukan dengan merekam gambar atau suara sebagai bentuk dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan pelaksanaan program tersebut secara langsung dari lapangan.

## **2. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa paduan wawancara. Panduan wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti saat melakukan wawancara, agar pada saat wawancara peneliti sudah mempunyai beberapa pertanyaan terkait masalah penelitian, dan tidak akan canggung atau kebingungan tentang apa yang harus ditanyakan peneliti kepada informan.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peran ustadz dalam membina hafalan hadits pada santri serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal hadits bagi santri program Darul Hadits. Selain itu juga menggali data penunjang.

## **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan perencanaan pembelajaran dan informasi lain yang tidak dapat diperoleh melalui teknik lainnya. Peneliti akan mengumpulkan data-data tersebut melalui foto-foto,

rekaman wawancara, dan video yang diambil selama proses dokumentasi. Selain itu, data juga akan diperoleh dari sumber-sumber lain seperti sejarah sekolah, struktur organisasi, jumlah ustadz dan santri, serta hasil belajar santri seperti raport atau data lainnya.

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai sejarah singkat pendirian Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, serta sejarah pendirian program khusus darul hadits di lembaga tersebut. Dengan melakukan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang mendukung dalam memahami konteks dan latar belakang pembinaan hafalan hadits pada santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

**Tabel 3.1. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	<p>Data Pokok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan hafalan hadits pada santri program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah putera Banjarbaru.</li> <li>2. Evaluasi hafalan hadits pada santri program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah putera Banjarbaru.</li> <li>3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal hadits pada santri program khusus Darul Hadits.</li> </ol>	Informan Utama	Observasi, wawancara dan dokumentasi



2.	<p>Data Penunjang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Al-Falah putera Banjarbaru.</li> <li>2. Sejarah singkat berdirinya program khusus darul hadits di pondok pesantren Al-Falah putera Banjarbaru.</li> <li>3. Keadaan tenaga Ustadz, santri, dan sarana prasarana pada program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah putera Banjarbaru.</li> </ol>	Informan Tambahan	Wawancara & dokumentasi
----	--	-------------------	-------------------------

## F. Instrumen Penelitian

Adapun rincian spesifik terkait data, sumber data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang tercantum di bawah ini:

**Tabel 3.2 Sumber Wawancara dan Fokus Wawancara**

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Fokus
Informan Utama	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan program khusus darul hadits</li> <li>2. Pembinaan ustadz terhadap hafalan hadits pada santri program khusus darul hadits.</li> </ol>
Informan Tambahan	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar lembaga melaksanakan program khusus darul hadits.</li> <li>2. Dukungan yang diberikan pada proses pembelajaran program khusus darul hadits.</li> <li>3. Cara membangun relasi yang baik dengan orang tua santri.</li> <li>4. Syarat dan kriteria ustadz program khusus darul hadits.</li> </ol>

Informan Utama	Wawancara & Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan Hafalan hadits pada santri program khusus darul hadits.</li> <li>2. Evaluasi Hafalan hadits pada santri program khusus darul hadits.</li> <li>3. Faktor pendukung dan Penghambat Hafalan hadits pada santri program khusus darul hadits.</li> </ol>
Informan Tambahan	Wawancara & Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Al-Falah putera Banjarbaru.</li> <li>2. Sejarah singkat berdirinya program khusus darul hadits di pondok pesantren Al-Falah putera Banjarbaru.</li> <li>3. Keadaan tenaga Ustadz, santri, dan sarana prasarana pada program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah putera Banjarbaru.</li> <li>4. Foto-foto.</li> </ol>

### G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dengan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, mengenai ketiga tahap tersebut lebih detailnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang penting dalam penelitian, di mana peneliti memilih, memusatkan, dan memfokuskan perhatian pada penyederhanaan serta transformasi data yang diperoleh dari lapangan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk memusatkan hasil penelitian pada informasi-informasi yang

paling relevan dan signifikan.<sup>2</sup> Dalam proses ini, peneliti membuat rangkuman data, mengidentifikasi elemen-elemen penting, mencari tema dan pola yang muncul, serta memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai pembinaan hafalan hadits pada santri program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Dengan melakukan reduksi data yang efektif, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan fokus terhadap aspek-aspek kunci yang relevan dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini merupakan hasil dari proses reduksi data, di mana peneliti menyusun pola hubungan antara informasi-informasi yang relevan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, atau narasi yang sistematis.

Dengan penyajian data, peneliti dapat lebih mudah memahami dinamika dan konteks dari fenomena yang diteliti, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dengan kata lain, setelah data direduksi, peneliti akan menyajikan informasi yang diperlukan mengenai program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, sehingga memudahkan untuk memahami situasi yang ada dan merencanakan tindakan selanjutnya dengan lebih terarah. Penyajian data ini menjadi landasan penting

---

<sup>2</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95. 84. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

untuk mengambil keputusan dan mengembangkan strategi berdasarkan temuan yang telah diperoleh.

### 3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan setelah semua data yang telah terkumpul dihubungkan dan disatukan menjadi satu kesatuan data yang utuh. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang jelas mengenai pembinaan hafalan hadits pada santri program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk menyimpulkan temuan-temuan yang didasarkan pada data yang telah diperoleh dari lapangan. Data tersebut telah dikumpulkan dan diverifikasi selama proses penelitian berlangsung, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat mencerminkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Simpulan ini merupakan hasil dari analisis yang cermat terhadap data, yang menggambarkan temuan dan implikasi penelitian secara komprehensif. Dengan demikian, penarikan kesimpulan ini menjadi tahap penting dalam menyajikan hasil penelitian secara menyeluruh dan informatif.

## **H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam metode kualitatif bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan dan keandalan data yang diperoleh selama proses penelitian lapangan. Emzir mengemukakan bahwa pengecekan keabsahan data kualitatif melibatkan tiga tahap utama, yaitu *triangulasi*, *member checking*, dan *auditing*. Dalam konteks *triangulasi*, hal ini mengacu pada pengecekan data dari

berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode-metode yang beragam dan dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda pula. *Triangulasi* bertujuan untuk memastikan konsistensi dan validitas data dengan melibatkan variasi sumber dan pendekatan, sehingga memperkuat kepercayaan terhadap temuan penelitian.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan melaksanakan melalui cara:

1. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam dalam penelitian, dengan mencari dan memperhatikan setiap detail yang relevan, serta terus melakukan analisis yang konstan dan tentatif. Dengan menggunakan semua panca indera, termasuk pendengaran, dan insting peneliti, ketekunan dalam pengamatan dapat meningkatkan tingkat keakuratan dan keandalan data yang diperoleh. Dengan kata lain, melalui ketekunan pengamatan yang cermat, peneliti dapat memastikan bahwa semua aspek yang penting telah diperhatikan dan dicatat dengan baik, sehingga meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian.

2. Triangulasi

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah metode yang sering digunakan untuk memverifikasi validitas data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai

---

<sup>3</sup> M Emzir, "Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jakarta: Radjawali*, 2010. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8811/>

sumber yang berbeda. Pendekatan ini melibatkan penggunaan sumber data langsung, seperti wawancara dan observasi, serta sumber data tidak langsung, seperti dokumen dan arsip. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menggunakan pendekatan yang beragam, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian. Triangulasi sumber data memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dan meminimalkan bias serta kesalahan yang mungkin terjadi.

#### b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan berbagai metode dalam proses pengumpulan data untuk memverifikasi kelengkapan dan validitas data. Metode pengumpulan data yang sering digunakan meliputi wawancara, survei, dan observasi. Dengan menggunakan lebih dari satu metode, peneliti dapat mengecek konsistensi dan akurasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan gambaran yang komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, triangulasi metode merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan validitas hasil penelitian.

#### c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah pendekatan yang digunakan untuk membandingkan informasi atau temuan penelitian dari sudut pandang teori yang berbeda. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai kerangka teoritis atau pendekatan konseptual untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian.

Dengan membandingkan dan mengintegrasikan temuan dengan teori-teori yang ada, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi teori membantu memperkuat validitas dan interpretasi data dengan memberikan landasan teoritis yang kuat dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah penelitian.